



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Relokasi Ke Teras 1 Dan 2 Malioboro Yogyakarta

Adhim Nuur Rozzaq^{1*}, Dini Yuniarti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 10, 2024

Revised May 19, 2024

Accepted May 26 2024

Available online May 28, 2024

Kata Kunci:

jam kerja, jenis barang, lama usaha, lokasi, pedagang kaki lima, pendapatan

Keywords:

income, length of business, location, street vendors, type of merchandise, working hours.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pedagang kaki lima adalah seseorang yang berjualan di pinggir jalan yang selalu ada di kota-kota besar terutama kota wisata seperti di Yogyakarta. Banyaknya pedagang kaki lima di pinggiran Jalan Malioboro menjadi perhatian pemerintah setempat. Relokasi pun menjadi kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menata kota Yogyakarta. Banyaknya pro dan kontra terhadap kebijakan relokasi di pedagang kaki lima malioboro ini bahkan rata-rata para pedagang kaki lima melakukan demo untuk penolakan relokasi tersebut. Namun pada akhirnya kebijakan relokasi ini tetap berjalan. Para pedagang kaki lima di Malioboro pun direlokasi di Teras 1 dan Teras 2. Dari studi kasus tersebut akan dilakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima di Malioboro pasca relokasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah lokasi, jam kerja, lama usaha, dan jenis barang mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta pasca relokasi ke teras 1 dan 2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, data yang digunakan data primer, jenis waktu *cross section*, lokasi penelitian ini di Teras 1 dan Teras 2 Malioboro Yogyakarta. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapatan pedagang sebelum relokasi dan setelah relokasi. Dilihat dari hasil analisis beda dua rata-rata, pendapatan pedagang kaki lima Malioboro Yogyakarta perhari setelah relokasi ternyata lebih kecil dibandingkan dengan sebelum relokasi. Selain itu terdapat pengaruh yang signifikan antara variable lokasi, jam kerja, lama usaha, dan jenis barang terhadap pendapatan.

ABSTRACT

A street vendor is someone who sells on the side of the road and is always found in big cities, especially tourist cities like Yogyakarta. The large number of street vendors on the edge of Jalan Malioboro is a concern for the local government. Relocation has also become a policy carried out by the government to organize the city of Yogyakarta. There are many pros and cons to the relocation policy for Malioboro street vendors, and the average street vendor even holds a demonstration against the relocation. However, in the end this relocation policy continued to work. The street vendors in Malioboro were also relocated to Teras 1 and Teras 2. From this case study research will be carried out regarding the analysis of factors that influence the income of street vendors in Malioboro after relocation. The aim of this research is to find out whether location, working hours, length of business, and type of goods influence the income of street vendors in Malioboro Yogyakarta after relocating to Teras 1 and Teras 2. The research method used in this research is a quantitative method, the data used is primary data, cross section time type, the location of this research is Teras 1 and Teras 2 Malioboro Yogyakarta. The analytical tool in this research uses multiple linear methods. The research results show that there is a difference in traders' income before relocation and after relocation. Judging from the results of the analysis of the difference between the two averages, the daily income of Malioboro Yogyakarta street vendors after relocation is apparently smaller than before relocation. Apart from that, there is a significant influence between the variables of location, working hours, length of business, and type of goods on income

PENDAHULUAN

Malioboro yaitu salah satu *icon* wisata yang berada di Yogyakarta. Wisatawan domestik maupun luar negeri akan mengunjungi Malioboro jika berwisata ke Yogyakarta. Jadi tidak mengherankan jika Malioboro adalah pusat masyarakat Yogyakarta untuk perniagaan. Dari mulai membuka lahan parkir, toko sampai berjualan di pinggir trotoar atau menjadi pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah pedagang dengan memanfaatkan berjualan di pinggir jalan seperti trotoar maupun di depan toko. Pedagang kaki lima yang semakin berkembang lalu menjadi pemandangan yang sudah biasa di Malioboro. Sebagian besar wisatawan domestik dan luar negeri berkunjung ke Malioboro membuat

*Corresponding author

E-mail address: adhim1900010041@webmail.uad.ac.id

pemerintah Kota Yogyakarta akan menata ulang atau merelokasi dan merevitalisasi kawasan pedagang kaki lima di Malioboro. (Wahyuni dkk, 2022) *Cost Benefit Analyst* (CBA) merupakan metode yang melakukan pendekatan sistematis untuk mendapatkan rekomendasi kebijakan. (Aslam dkk, 2023) mahal nya harga rumah membuat sebagian orang mengambil pinjaman atau kredit untuk memenuhi kebutuhannya akan rumah atau tempat tinggal.

Relokasi bisa di artikan pemindahan sesuatu atau objek dari satu tempat ke tempat lain bertujuan agar menjadi lebih baik. Relokasi tidak hanya pemindahan sesuai geografis namun juga akan berpengaruh dari segi sosial ekonomi dan pendapatan pedagang. Selanjutnya, saat melakukan relokasi wajib memperhatikan lokasi dan kualitas dari tempat relokasi yang baru. Sebab, lokasi yang baru dapat mempengaruhi pada akses usaha, jaringan sosial, dan peluang pasar (Prasetya & Fauziah, 2016). Relokasi dapat mempengaruhi sistem atau kinerja para pedagang. Selain itu, relokasi juga berpeluang meningkatkan atau malah menurunkan pendapatan pedagang. Pemilihan lokasi yang strategis dan baik harus dipertimbangkan saat akan melakukan relokasi. (Az zakiyyah dkk, 2023) sebagai fenomena yang multidimensi dan kompleks, kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan dan konsumsi.

Fenomena relokasi pedagang kaki lima di Malioboro ini sangat menarik perhatian karena banyaknya pro dan kontra terhadap kebijakan relokasi ini bahkan rata-rata para pedagang kaki lima melakukan penolakan walaupun pada akhirnya kebijakan relokasi ini tetap berjalan. Hal ini mengakibatkan relokasi memberikan dampak buruk dan baik bagi para pedagang. (Salim dkk, 2024) Pemahaman buku teks dan model pertumbuhan Solow yang ditambah telah dipelajari untuk menggambarkan konsekuensi pertumbuhan tenaga kerja dan modal

Relokasi dapat berdampak buruk bagi pedagang terutama memutuskan pelanggan atau konsumen karena adanya relokasi sehingga tempat dagang berpindah dan harus menyesuaikan tempat yang baru maupun peraturan yang baru dan berdampak pada pendapatan para pedagang kaki lima di Malioboro. (Pratama, 2019). Namun meski ada dampak buruknya, relokasi pedagang kaki lima di Malioboro juga ada dampak baiknya. Pertama memungkinkan peningkatan pendapatan dan stabilitas pedagang. Selanjutnya, lokasi yang baru bisa menjadi lebih baik dan lebih sehat untuk para pedagang kaki lima. Suasana yang baru juga dapat mengurangi kejenuhan para pedagang (Ma'arif, 2013) Berbagai dampak akan dirasakan para pedagang maupun pembeli setelah adanya relokasi. (Wibowo & Khoirudin, 2019) Salah satu tolak ukur sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah yaitu pengurangan jumlah penduduk miskin.

Untuk itu perlu dikaji tentang akibat dari adanya relokasi bagi pendapatan para pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta. (Ma'arif, 2013) mengatakan bahwa faktor lain penyebab pendapatan pedagang menurun karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bisa berasal dari pedagang itu sendiri, seperti biaya produksi, seberapa lamanya seseorang berkreasi dalam usahanya atau bisa disebut lama usaha, dan waktu seseorang tersebut dalam bekerja. Modal usaha sangat berpengaruh sekali terhadap pendapatan pedagang. Adanya modal yang banyak, maka kemungkinan pendapatan bisa lebih banyak didapatkan. Lama usaha dan jam kerja seorang pedagang juga mempengaruhi pendapatan dan jenis barang dagangan yang dijual. Sementara faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar pedagang, baik lokasi berdagang atau lantai dan akses keluar masuk. Perbedaan pendapatan dapat terjadi karena perbedaan lokasi berdagang. (Setyowati & Khoirudin, 2022).

Penelitian dari (Setyaningsih & Susilo, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa relokasi pasar tempat berjualan sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Relokasi dengan tempat yang strategis dan terjangkau sangat berpengaruh dalam pendapatan pedagang. Di dunia perdagangan, semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaannya maka semakin baik dan sesuai pedagang tersebut dalam mengelolanya, sebab pedagang itu lebih mempunyai pengalaman dan wawasan yang baik dan selanjutnya bisa mengambil keputusan bagaimanapun kondisinya. Tidak hanya itu, seseorang yang mempunyai waktu yang lebih lama dalam menjalankan usahanya akan mempunyai lebih banyak relasi atau konsumen. Pada (Shaufi dkk, 2022), menyatakan lama usaha mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan para pedagang yaitu jam kerja. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk berjualan berdasarkan barang yang ditawarkan maka semakin besar pendapatan yang di dapat (Shaufi dkk, 2022).

Lebih lanjut, jam kerja juga dapat berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Umumnya, pedagang menggunakan waktu berjam-jam untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada jam kerja yang lebih pendek. Bagi pedagang, khususnya di sektor informal, jumlah jam kerja dihitung mulai dari masuk kerja atau buka toko, hingga sampai pulang kerumah atau tutup toko. Waktu harus dikelola dengan hati-hati agar perencanaan usaha dapat diatur dengan baik sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga kerja (Susanty, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan data bentuk angka untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel lokasi, jam kerja, lama usaha, dan jenis barang terhadap variabel pendapatan pedagang di Teras 1 dan Teras 2 Malioboro Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yang menguji perubahan variabel pendapatan yang disebabkan oleh relokasi pedagang Malioboro. Strategi penelitian yang akan digunakan survey. Intervensi penelitian adalah minimal, dengan *setting* alamiah (*noncontrived setting*). Unit analisis merupakan individu pedagang kaki lima. Horizon waktu yang digunakan adalah *cross section*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah metode penelitian yang digunakan sebagai alat survey berupa serangkaian pertanyaan yang tertulis dan harus dijawab oleh informan atau responden dari penelitian untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok orang yang terpilih. Kuisisioner dapat dibagi menjadi empat berdasarkan jenis pertanyaannya, yaitu kuisisioner tertutup, kuisisioner terbuka, kuisisioner semi-terbuka, serta kuisisioner kombinasi tertutup dan terbuka (Moleong, 2014). Penelitian ini menggunakan jenis kuisisioner tertutup berupa kuisisioner dengan pertanyaan yang telah terdapat pilihan jawabannya, sehingga responden hanya dapat menjawab dari jawaban yang tersedia. Kuisisioner akan dibagikan kepada para pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan perhari pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta sebelum relokasi dan sesudah adanya relokasi dengan rata-rata pendapatan perhari pedagang sebelum adanya relokasi sebesar Rp. 1.065.789,00 dan rata-rata pendapatan perhari setelah adanya relokasi sebesar Rp. 303.3684,00 maka dapat disimpulkan rata-rata pendapatan perhari sebelum adanya relokasi lebih besar dari rata-rata pendapatan perhari pedagang setelah adanya relokasi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanty, 2021), dan (Shaufi, 2022), juga menyatakan bahwa relokasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang.

Menurut Adam Smith teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas, dan alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Hasil penelitian yang dilakukan konsisten dengan teori Adam Smith ini. Bekerja akan menghasilkan pendapatan, yang kemudian akan menyebabkan peningkatan pendapatan. Pendapatan seseorang meningkat dengan jumlah waktu dia bekerja. Dengan demikian, setiap perpanjangan jam kerja yang dilakukan oleh pedagang akan menciptakan lebih banyak peluang untuk omzet penjualan yang lebih tinggi. (Khoirudin, 2017) Untuk melakukan ekspansi ini perusahaan memerlukan tambahan modal cukup besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Chintya & Darsana, 2013), yang menyatakan adanya hubungan jam kerja dan tingkat pendapatan. Semakin besar kesempatan bagi seorang pedagang untuk mendapatkan uang tunai, semakin banyak jam yang harus mereka habiskan untuk melakukan aktivitas berdagang mereka. (Khoirudin & Kurniawan, 2023) perhatian pemerintah, pengambil kebijakan, akademisi, dan ekonom terhadap sektor perumahan semakin meningkat. (Hakim dkk, 2017) Pembangunan suatu bangsa selalu melibatkan banyak sektor dan banyak bidang dalam ekonom.

Berdasarkan Tabel hasil regresi linier berganda bahwa lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang. Dengan pengujian X3 terhadap Y menghasilkan nilai t hitung variabel lama usaha (X3) sebesar $2.308119 > \text{nilai } t \text{ table yaitu } 1,98$ dan nilai Prob, yaitu $0,0233 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil analisis nilai koefisien variabel lama usaha yaitu 2795.985, maka setiap pertambahan 1 tahun lama usaha, pendapatan pedagang bertambah sebesar Rp.2.795,00

Penelitian ini didukung pernyataan (Sukirno, 2001) bahwa lamanya suatu usaha atau perusahaan, dapat menghasilkan pengalaman berdagang dan bisnis, dan pengalaman tersebut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengamati perilaku. Semakin lama seseorang terlibat dalam suatu usaha, maka akan meningkatkan efisiensi dan dapat memangkas biaya produksi hingga ke tingkat yang lebih kecil dari hasil penjualan. Studi ini juga didukung oleh penelitian (Karimahakim dkk, 2022) yang menunjukkan bagaimana umur suatu usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Semakin banyak pengalaman yang seseorang miliki dalam bisnis, semakin banyak wawasan yang dimiliki. Contohnya tentang preferensi atau perilaku konsumen, dan semakin banyak hubungan dengan pelanggan yang dapat dikembangkan. Sehingga meningkatkan jumlah pelanggan dan akan meningkatkan penjualan dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan. Berdasarkan Tabel hasil linier berganda bahwa lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang. Dengan pengujian X4 terhadap Y menghasilkan nilai t hitung variabel jenis barang (X4) sebesar $-2.120383 < \text{nilai } t \text{ table yaitu } 1,98$ dan

nilai Prob, yaitu $0,0367 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya jenis barang berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian yang diteliti oleh (Pratama, 2019) bahwa jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan, jika jenis barang dagangan yang lebih bervariasi atau bermacam-macam akan meningkatkan pendapatan. Serupa dengan keuntungan ini dimana pedagang di Teras 1 dan Teras 2 yang menjual barang non kuliner seperti baju, celana, aksesoris gelang, dan lain-lain mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan kuliner. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya yaitu dimana pedagang kuliner di Teras 1 dan 2 menjual makanan dan minuman dengan harga yang cukup tinggi. Maka dari itu barang non kuliner lebih diminati dan banyak dicari oleh pengunjung untuk di jadikan oleh-oleh khas Yogyakarta.

SIMPULAN & SARAN

Dari hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pendapatan pedagang saat berjualan di terotoar dengan dengan setelah relokasi ke Teras 1 dan Teras 2. Sebelum di relokasi, rata-rata pendapatan pedagang sebesar Rp. 1.065.789,00 dan rata-rata pendapatan perhari setelah adanya relokasi sebesar Rp. 303.3684,00 maka dapat disimpulkan rata-rata pendapatan perhari sebelum adanya relokasi lebih besar dari rata-rata pendapatan perhari pedagang setelah adanya relokasi jadi relokasi dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Terdapat pengaruh signifikan lokasi terhadap pendapatan pedagang di Teras 1 dan Teras 2 Malioboro Yogyakarta. Variabel jam kerja memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan pedagang di Teras 1 dan 2 Malioboro Yogyakarta. Variabel lama usaha memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan pedagang teras 1 dan 2 Malioboro Yogyakarta. Variabel jenis barang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Teras 1 dan Teras 2 Malioboro Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan agar pengelola Teras 1 dan 2 Malioboro Yogyakarta agar menambah informasi, inovasi dan kreativitas agar pengunjung semakin tertarik berkunjung ke Teras 1 dan 2 Malioboro Yogyakarta. Saran peneliti untuk pedagang yaitu menambah jam kerja atau jam buka usaha lebih lama. Selain itu, pedagang harus menyesuaikan barang dagangan mereka. Pedagang harus lebih kreatif memilih barang dagangan yang sedang laku atau banyak dicari dipasaran. Mengingat penelitian ini dilakukan dengan metode solvin dan didapatkan hasil 95 pedagang, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menambah sampel pedagang agar hasil lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga disarankan dapat mencari dan menambah variabel lain karena masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Teras 1 dan 2 Malioboro.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, N., Kurniawan, M.L.A., & Pratama, W.H. 2023. Structural Decomposition of Residential Property Prices in Indonesia: a VAR Approach. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 2(1), 40-52. <https://doi.org/10.12928/jampe.v2i1.6937>
- Az zakiyyah, N.A., Lubis, F.R.A., & Wahyuni, I. (2023). Determinants of Poverty In Indonesia. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 18(2), 210-222. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2023.18.2.3182>
- Chintya, W. A. & Darsana, I.B. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(6), 277-283.
- Hakim, A.R., Adhisti, M., Khoirudin, R., Sukarniati, L. & Suropto. 2017. Sektor Tersier Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia (Analisa Input Output). *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II*.
- Moleong, J.L. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Losch. 1954. *Economic of Location*. John Wiley & Sons, Inc. New York
- Karimahakim, D., Khasanah, U., & Bello, A.U. 2022. Analysis of the Kulon Progo Bela-Beli Program on the Economy. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 1(1), 19-27. <https://doi.org/10.12928/jampe.v1i1.4950>.
- Khoirudin, R. 2017. Penilaian Saham PT Pembangunan Perumahan Properti Dalam Rangka Initial Public Offering. *Jurnal Keuangan & Perbankan*, 21(1), 37-36. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1225>.
- Khoirudin, R. & Kurniawan, M.L.A. 2023. A time-varying of property residential price in Indonesia: a VAR approach. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(1), 69-80. <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i1.17750>
- Pratama, R. 2019. Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen* 2(4), 273-85
- Prasetya, M. A., & Fauziah, L. 2016. Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2), 135-150. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.691>

- Ma'arif, S. 2013. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*
- Salim, A., Wen, J. Bello, A.U., Lubis, F.R.A, Khoirudin, R., Khasanah, U., Sukarniati, L., Nasir, M.S. 2024. Does Information And Communication Technology Improve Labor Productivity? Recent Evidence From The Southeast Asian Emerging Economies. *Growth Change*, 55(1), 1-17. <https://doi.org/10.1111/grow.12708>
- Setyaningsih, A., & Susilo. 2014. Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasa Satwa Kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*
- Setyowati, E., & Khoirudin, R. 2022. Pengaruh DAU, Jumlah Penduduk, IPM Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(1), 83-89.
- Shaufi, A. R., Wilda, K., & Azis, Y. 2022. Dampak Relokasi Pasar Bauntung Banjarbaru terhadap Pendapatan Pedagang Beras. *Frontier Agribisnis*, 6(2), 28-36. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v6i2.5889>
- Sukirno, S. 2001. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Susanty, Y. 2021 . Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun. *Journal of Public Power* 5(2).
- Wahyuni, S., Irawati, N., & Muni, J. 2022. Analysis of the Utilization of Mandala Krida Stadium and GOR Among Rogo Assets. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 1(1), 47-55. <https://doi.org/10.12928/jampe.v1i2.6061>
- Wiboro, R., & Khoirudin, R. 2019. Analysis Of Determinants Of Poor Population In Central Java 2008-2017. *EKUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 14(1), 1-15. [10.24269/ekuilibrium.v14i1.2019.pp1-15](https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v14i1.2019.pp1-15)